

HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN DEDUKTIF DAN INDUKTIF

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
intannadiroh@iaibafa.ac.id

Cahya Mauidho Hasanah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
cahyamauidhohasanah@gmail.com

Abstract: The application of a deductive approach is an approach that uses logic to draw one or more conclusions based on a given set of premises. In this case, the researcher chose material regarding the properties of the spatial structure applied in class V-A Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas.

The application of the inductive approach is an approach that emphasizes observations first, then draws conclusions based on these observations. In this case, the researcher chose material regarding the properties of spatial structures that were applied in class V-B Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

The results of the simple linear regression equation show that the use of comparison of inductive learning outcomes indicates a better goal, so it can improve the learning outcomes of fifth grade students at MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. While the results of partial hypothesis testing on the regression coefficients of each predictor obtained the value of $T_{table} = t_{\alpha/2; df(n-2)}$; $df(56-2) = t_{0.025; df(54)} = 2.00$. The hypotheses of each predictor are as follows:

The results of the partial test output (t) obtained the value of $T_{\text{arithmetic}} = 9.00$ indicating that $T_{\text{count}} > T_{\text{table}}$ that is $9.00 > 2.00$ and the standard significance / probability value (α) $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted . This shows that the predictor regression coefficient of the inductive approach has an effect on student learning outcomes.

Keywords: Deductive and Inductive Approach and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah pancasila.¹

Pendekatan adalah suatu jalan, cara, atau kebijakan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila, kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu dikelola. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik terdapat sebuah taktik pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V, guru menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara garis besar masih menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan, terkadang juga guru menggunakan pendekatan deduktif-induktif dalam materi-materi tertentu.

Pembelajaran matematika melalui pendekatan deduktif dan pendekatan induktif dijalankan tanpa mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Meskipun dalam pembelajaran matematika pola pikir deduktif itu penting dan merupakan salah satu tujuan yang bersifat formal yang memberi tekanan pada penataan nalar, namun dalam pembelajaran matematika pola pikir induktif juga diperlukan. Pendekatan ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan

¹ Ali Rahmat ,M.Ag, *Kapita Selekta*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.7

bermakna sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan Komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di dalam pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Pengertian Belajar

Cronbach, menyatakan bahwa belajar yang sebaiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya. Dan ada yang mengatakan bahasanya, belajar adalah membawa perubahan (dalam arti behavioral change, aktual maupun potensial), bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti kenntnis dan fertingkeit), dan bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²

Menurut Gegne belajar merupakan kegiatan yang kompleks hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah perangkat analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.³ Pendekatan pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁴

Pendekatan Deduktif

² Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 231.

³ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) cet ke-2 , hlm 38

⁴Syaiful Sagala, *Konsepsi dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm.176.

Pendekatan pembelajaran deduktif adalah pendekatan pembelajaran dari umum ke khusus. Dengan kata lain, pada pendekatan pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus, dari hal abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkrit, dari sebuah permis menuju ke kesimpulan yang logis.

Pendekatan pembelajaran deduktif pada pembelajaran matematika biasanya dimulai dari rumus-rumus menuju contoh-contoh. Rumus yang telah dibentuk sebelumnya. Diberitahukan kepada murid, mereka diminta menyelesaikan problem yang relevan dengan pertolongan rumus tersebut. Rumus diterima murid sebagai kebenaran yang tidak diragukan lagi.

Pendekatan Induktif

Model berfikir induktif dirancang dengan dikembangkan oleh (Halda Taba). Menurut beliau, proses pembelajarannya merupakan aktifitas yang kompleks karena mencakup banyak variabel. Diantaranya, variabel tujuan, pendidik, peserta didik, proses belajar maupun susunan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator diharap mampu menampung variabel-variabel tersebut dan mengembangkannya. Dalam hal ini, tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran.

Pendekatan induktif disebut juga dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Pada pendekatan induktif, pendidik menyampaikan materi ajarnya melalui data-data seperti gambar peraga atau contoh-contoh, sedangkan peserta didik diminta untuk mengamati data-dta tersebut. Data yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh dan selanjutnya secara perlahan peserta didik dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.

Penerapan pendekatan deduktif

Penerapan pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam hal ini peneliti memilih materi mengenai sifat-sifat bangun ruang yang diterapkan di kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas.

Adapun Pendekatan deduktif ini dilaksanakan selama 2x Pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2019, pukul 10.00 - 11.30 di kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pada pertemuan ini Guru menerapkan

Pendekatan deduktif dalam materi sifat-sifat bangun ruang. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Awalnya Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, *kedua*: menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. *Ketiga*: Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual mengenai manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. *Empat*: Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan cara melakukan tanya jawab secara global.

Kelima: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus, *enam*: meminta siswa untuk membuka buku dan membaca materi yang akan dipelajari. *Tujuh*: menunjukkan gambar tentang pola perilaku konsumen. *Delapan*: Guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai gambar yang ditunjukkan.

Selanjutnya, *Sembilan*: Guru menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang, Guru meminta siswa untuk menyimak dan mencatat materi yang penting. *Sepuluh*: menanggapi jika terdapat respon dari siswa. jika tidak ada respon siswa maka guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah disampaikan. *Sebelas*: Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.

Berikutnya Refleksi: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi). Guru memberikan pesan moral kepada siswa mengenai perilaku pola hidup hemat. Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Seiring dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. berikut hasil pengamatan pada lembar observasi.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Keaktifan Siswa

No	Aspek Yang diamati	%	Kategori			
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	76 %		√		
2.	Kerajinan membawa buku reverensi	66 %			√	
3.	kemampuan menge- luarkan ide/ gagasan	70 %			√	
4.	Kemampuan menjawab pertanya- an dari guru	77 %		√		
5.	Keaktifan memberi pertanyaan dalam proses pembelajaran	63 %			√	
6.	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	76 %		√		
7.	Kemampuan membuat rang- kuman hasil belajar	60 %				√

8.	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	100 %	√			
----	---	-------	---	--	--	--

Berdasarkan tabel pengamatan dari hasil rekapitulasi keaktifan siswa diatas, pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung sesuai dengan RPP namun kurang maksimal karena pada saat penerapan pendekatan deduktif dilaksanakan masih ditemukan siswa yang kurang aktif seperti ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam memberi pertanyaan. Sehingga saat proses pembelajaran, interaksi hanya terjadi saat guru memberi pertanyaan karena sebagian siswa kurang berani dalam mengeluarkan ide atau gagasan.

Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada tanggal 13 Januari pukul 08.50 – 09.35 di kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pertemuan ini dilaksanakan untuk memberikan Post test kepada siswa. Adapun Post tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengenai materi yang telah di ajarkan sebelumnya yakni mengenai materi Sifat-sifat bangun ruang. post tes yang diberikan peneliti kepada siswa terlampir;

Penerapan pendekatan induktif

Penerapan pendekatan induktif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih materi mengenai sifat-sifat bangun ruang yang diterapkan di kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Adapun pendekatan induktif ini dilaksanakan selama 2x pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan Pertama.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 10.50-12.10 di kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pada pertemuan ini Guru menerapkan pendekatan induktif dalam materi sifat-sifat bangun ruang. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.
- 3) Guru Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual mengenai manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan cara melakukan tanya jawab materi sebelumnya secara global.

5) Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus. 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 7) Guru meminta siswa untuk membuka buku dan membaca materi yang akan dipelajari. 8) Guru memberikan pertanyaan materi sifat-sifat bangun ruang. 9) Guru meminta siswa untuk berfikir mandiri dari pertanyaan atau isu dalam kartu soal yang diberikan. 10) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan.

11) Guru meminta perwakilan pasangan untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. 12) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban dari hasil diskusi perwakilan pasangan. 13) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. 14) Refleksi: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi). 15) Guru memberikan pesan moral kepada siswa mengenai perilaku pola hidup hemat. 16) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 17) Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.berikut hasil pengamatan pada lembar observasi:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Keaktifan Siswa

No	Aspek Yang diamati	%	Kategori			
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	77 %		√		
2.	Kerajinan membawa buku referensi	69 %			√	
3.	kemampuan mengelu-arkan ide/ gagasan	89 %	√			
4.	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru	84 %		√		
5.	Keaktifan memberi pertanyaan dalam proses pembelajaran	80 %		√		
6.	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	80 %		√		
7.	Kemampuan membuat rangkuman hasil belajar	77 %		√		
8.	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	100	√			

Berdasarkan tabel pengamatan dari hasil rekapitulasi keaktifan siswa diatas, saat penerapan pendekatan induktif dilaksanakan terlihat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan tersebut tampak jelas, dimana sudah terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta teman pasangan saat kegiatan pair berlangsung. Selain itu, mereka juga berani mengeluarkan ide serta gagasan baik secara tertulis maupun lisan.

Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada tanggal 17 Januari pukul 10.50 – 11.30. Pertemuan ini dilaksanakan untuk memberikan Post test kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya yakni materi sifat-sifat bangun ruang.

Data Hasil Belajar Siswa

Kelas eksperimen I (Pendekatan Deduktif)

Nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai sesudah diadakan treatment menggunakan Pendekatan Deduktif (*Post Test*) diperoleh nilai rata-rata 76,48. MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menentukan batasan minimal standar kompetensi nilai rata-rata Matematika siswa dengan 75. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tersebut sudah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan sekolah.

Tabel 4.5 Data Penelitian Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen I (Pendekatan Deduktif).

No	Nama	Nilai Post Test
1	Ananda Yuniar Sari	60
2	Bilxis Tamlichho	85
3	Chelsea Dwi Marta	55
4	Deyyas izza Jannah	65
5	Fikhrous Sa'diyah	75
6	Kamila Farra	70
7	Kayla Ilma Nur M	60
8	Lailatul Fadhillah	75
9	Makayla Alia Kasta	80
10	Masithoh Nur R	80
11	Najwa Fanie Al farros	90
12	Nawal salsabilah	75
13	Nayla Samiya Ilmi	80
14	Nazara Ibrilya Rahma	75
15	Nur Ayu Layyinah	75
16	Nur Naila Choiriyah	90
17	Ridhaning Ramadhani	70

18	Sa'diyah Kuni M	90
19	Salma Askuroh T	80
20	Selvi Anggraeni	90
21	Silvy Nurika	80
22	Syafira Hanum Shintia	85
23	Syafna Silmi	75
24	Tsamarah Faiqotul A	85
25	Zakiya Mustoffa	70
26	Zidni Zein Azkiyah	80
27	Riyatul Jannah	70
	Nilai rata-rata	76,48

Kelompok Eksperimen II (Pendekatan Induktif)

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai sesudah diadakan treat`men menggunakan Pendekatan Induktif diperoleh nilai rata-rata 79,10. MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menentukan batasan minimal standar kompetensi nilai rata-rata Matematika siswa dengan 75. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tersebut sudah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan sekolah.

Tabel 4.6 Data Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (Pendekatan Induktif)

No	Nama	Nilai Post tes
1	Aghniyah Layyinatun	60
2	Aisyah Rohainah S	90
3	Ajeng Rara Mertasya	80
4	Annisa Nur Safitri	70
5	Arine Millata Azka	75
6	Azka Wardah Alifiah	70
7	Azka Zamzama Shovia	80
8	Binti Habibah	90
9	Fatimah Azzahra	85
10	Halimah Kuni Rodliyah	95
11	Hukma Sabya Al faqi	90
12	Intan Nur Maulidiah	70

13	Kayla Najwa H	95
14	Keyla Aulia Putri	90
15	Maduri Salma Zahrotus	75
16	Mafaza Zahrotus	75
17	Maya Rahmania	85
18	Maziyyatun Niswah	80
19	Nadia Afrotun Najachah	70
20	Nadia Ismallah	85
21	Najma Mufaroha	75
22	Noni Nur Aulia	80
23	Putri Salwa Auliaus S	70
24	Roro Ayu Sukmo K	80
25	Sabila Anjani	75
26	Salky Wa'da Robby I	75
27	Siti Husna Z	70
28	Tsaniyatul Abidah	80
	Nilai Rata-Rata	79,10

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan Pendekatan Deduktif dan Pendekatan Induktif pada mata pelajaran Matematika serta perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan Pendekatan deduktif dan siswa yang diajar dengan pendekatan induktif Pada Mata Pelajaran Matematika dalam materi sifat-sifat bangun ruang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas kontrol (Pendekatan Deduktif) dan siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen (Pendekatan Induktif).

Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan Pendekatan Deduktif masih ditemukan siswa yang kurang aktif seperti ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam memberi pertanyaan. Sehingga saat proses pembelajaran, interaksi hanya terjadi saat guru memberi pertanyaan karena sebagian siswa kurang berani dalam mengeluarkan ide atau gagasan.

Penggunaan Pendekatan Induktif ternyata menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada Pendekatan Deduktif. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan tersebut tampak jelas, dimana sudah terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta teman pasangannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu,

mereka juga berani mengeluarkan ide serta gagasan baik secara tertulis maupun lisan.

Dengan menggunakan Pendekatan induktif siswa mendapat ketrampilan kelompok, ketrampilan sosial, dan ketrampilan akademik sederhana karena model pembelajarannya bervariasi. Ketrampilan kelompok terlihat pada saat mereka bergabung dengan pasangannya. Ketrampilan sosial terlihat saat mereka berinteraksi dengan pasangan kelompoknya. Sedangkan ketrampilan akademik dapat dilihat dari pemahaman siswa dari materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan induktif mengajarkan siswa untuk lebih faham, aktif dalam pembelajaran dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pendekatan induktif lebih memahami dengan pendekatan deduktif.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk membantu dalam menjawab hipotesis yang telah dikemukakan di awal pembahasan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS V20. Berdasarkan hasil regresi dari data primer yang telah diolah dengan menggunakan SPSS V.20 didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Uji secara Parsial

Hasil uji hipotesis secara parsial merupakan pengujian hipotesis antara setiap variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti mengemukakan bahwa nilai T hitung $>$ T tabel dan nilai probabilitas $<$ 5% atau 0,05, maka dari itu secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.586	6.592	.881	2.365	.026
X (Pendekatan Deduktif)	.818	.088		9.322	.000

Sumber SPSS. V.20

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui Perbandingan Hasil Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan deduktif dan induktif siswa. Hasil dari penghitungan SPSS V.20 diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,586 + 0,818X$$

Nilai untuk konstanta (a) tidak dipergunakan untuk menghitung Perbandingan hasil pembelajaran siswa di kelas VA dan VB MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini dikarenakan data tidak mempunyai satuan dan tidak mempunyai nilai, sehingga setiap perubahan proyeksi perbandingan hasil pembelajaran siswa di kelas VA dan VB MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. akan proposional dengan perubahan nilai variabel Pendekatan deduktif dan Induktif. Berikut hasil analisisnya:

a. Nilai koefisien variabel pendekatan deduktif (X) sebesar 0,818. Apabila terjadi perubahan predictor perbandingan hasil pembelajaran siswa (Y) minimal sebesar satu satuan maka menyebabkan perubahan rata-rata pada hasil belajar siswa sebesar 0,818 dengan asumsi prediktor yang lain masih tetap.

Hasil persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan perbandingan hasil pembelajaran induktif menunjukkan kearah tujuan yang lebih baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada koefisien regresi masing-masing prediktor didapatkan nilai T tabel = $t_{\alpha/2}$; df (n-2) = $t_{5\%/2}$; df (56-2) = $t_{0,025}$; df (54) = 2,00. Adapun hipotesis masing-masing prediktor adalah sebagai berikut:

Hasil dari output uji parsial (t) diperoleh nilai T hitung = 9,00 menunjukkan bahwa T hitung > T tabel yaitu $9,00 > 2,00$ dan standar signifikansi/nilai probabilitas (a) $0,000 < 0,05$ maka **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi prediktor pendekatan induktif terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka cipta, Jakarta
- Asrori Muhammad, 2007 *Psikologi Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung
- Aunurrahman, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Dede Rahmat Hidayat, 2011 *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konselin*, Bogor Ghalia Indonesia
- G Tambunan, 1987 *Metode ditinjau dari interaksi murid dengan materi*, Karunika UT Jakarta
- Hamalik Oemar. 2007 *Dasar-Dasar Pengembangan*. ROSDA, Bandung
- Hudojo Herman, 2005 *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Universitas Negeri Malang
- Ismail dkk, 2000 *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Komalasari Kokom, 2014 *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, Refka Aditama Bandung
- Kunandar, 2011 *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam sertifikasi Guru*, Rajawali Pres Jakarta
- Lawrence A Pervin, 2011 *Teori Psikologi Kepribadian Kencana*, Jakarta
- Masitoh, 2009 *Strategi Pembelajaran TK*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Muhlisrarini dan H.M. Ali Hamzah, M.Pd.Drs. 2014 *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Rajawali Pers Jakarta
- Mujiono dan Dimiyati, 2013 *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta
- Mulyasa E., M.Pd, Dr, 2013 *Menjadi Guru Profesional*, ROSDA, Bandung
- Musfiqon, 2015 *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Jakarta
- Nata Abuddin ,M.A. 2009 *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Nurdiansyah dan Musfiqon, 2010 *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, Nizamia Learning Center, Surabaya
- Prasetyo Kurniawan Agus, 2010 *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Purwanto. 2010 *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Priansa Jani Donni dan Karwati Evis, 2015 *Menegemen Kelas* Alfabeta, Bandung
- Rahmat Ali , , 2009 *Kapita Selekta*, TERAS, Yogyakarta
- Sagala Syaiful, M.pd., Prof Dr., 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta Bandung
- Sagala, Syaiful, 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Sri Anitah W dkk, 2008 *Strategi Pembelajaran Matematika*, Universitas Terbuka, Jakarta

- Sugiyono, Prof. Dr. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Alfabeta, Bandung
- Sukardjono, M.Pd.Dr 2008 *Hakekat dan Sejarah Matematika*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. KENCANA. Jakarta
- Sutekno Sobri, 2014 *Pemimpin dan Gaya Pemimpinan*, Holistika Edisi Pertama. Lombok
- Suprijono Agus, 2014 *Cooperatif learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka belajar. Yogyakarta
- Suryabrata Sumadi, 2008 *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syah Muhibbin, 2009 *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Zulhami 2015, *Teori Psikologi Behavioristik dan Humanistik dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Darul ilmi vol 3 No.I Kencana Jakarta